

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkompotensi karena di dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Untuk pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya sehingga harapan dan cita-cita pendidikan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar di sekolah harus berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan langsung dalam pembelajaran. Seperti komponen siswa berinteraksi dengan komponen guru, metode, media, perlengkapan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Begitu juga sebaliknya, komponen guru juga harus berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya. Guru memegang peranan penting dalam interaksi antar komponen tersebut.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Sebab guru merupakan motivator dan fasilitator siswa dalam pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Untuk pencapaian hasil tersebut, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan metode ataupun model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan.

Mata pelajaran akuntansi tidak terlepas dari permasalahan ekonomi serta konsep keuangan yang menuntut siswa memiliki tingkat konsentrasi dan

pemahaman yang tinggi. Hal ini yang dapat menimbulkan siswa kesulitan dan merasa bosan untuk mempelajari akuntansi dan akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru dengan bekal pemahaman psikologi dan perkembangan peserta didik harus mampu menerapkan cara-cara belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK MMA UISU Medan, bahwa selama kegiatan pembelajaran akuntansi berlangsung guru cenderung monoton dan berperan aktif, sedangkan siswa cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Menurut pengamatan penulis di sekolah metode pembelajaran guru masih bersifat konvensional (ceramah dan pemberian tugas), di mana kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa rendah.

Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti, siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, kurang bersemangat dalam belajar, cepat merasa bosan dalam belajar, dan tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran. Rendahnya motivasi siswa menyebabkan hasil belajar siswa pun rendah. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI Ak SMK MMA UISU
Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM		Siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	11	44	14	56
2	UH 2	70	11	44	14	56
3	UH 3	70	8	32	17	68
Jumlah			30	120	45	180
Rata-rata			10	40	15	60

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kls XI Ak SMK MMA UISU Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa yang berjumlah 25 orang, siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 11 orang (44%), yang tidak lulus sebanyak 14 orang (56%), ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 11 orang (44%) yang tidak lulus sebanyak 14 orang (56%), dan ulangan harian 3 yang lulus sebanyak 8 orang (32%) dan yang tidak lulus sebanyak 17 orang (68%). Sehingga rata-rata siswa yang lulus ulangan harian 1,2,dan 3 adalah sebanyak 10 orang (40%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak lulus sebanyak 15 orang (60%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya perbaikan model-model pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru, bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi diharapkan dengan pengajaran yang berbeda dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu

model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal.

Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru dapat menggunakan format pembelajaran yang berbeda (misalnya : diskusi, praktikum, membaca dan informasi). *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi yang merancang suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa berani untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya tanpa rasa takut, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang disesuaikan dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Teknik Kelompok Nominal merupakan teknik pembelajaran yang mengoptimalkan partisipasi dan kreativitas siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam teknik ini, seluruh anggota kelompok diajak untuk dapat berusaha berpikir sendiri secara maksimal tanpa terpengaruh orang lain. Ciri khas dari pembelajaran teknik ini adalah belajar di dalam kelompok yang telah di bentuk oleh guru dengan anggota terdiri dari 4 hingga maksimal 14 orang untuk memecahkan suatu permasalahan pada saat pembelajaran secara individu dan hasil individu tersebut didiskusikan untuk menjadi keputusan kelompok.

Dalam penerapan model pembelajaran *learning cycle* dengan teknik kelompok nominal, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar

yang dilakukan melalui penerapan *learning cycle* dengan teknik kelompok nominal. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator yang akan dicapai. Guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik pembahasan, kemudian bentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen, kemudian guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dengan ide-ide yang inovatif. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa agar bekerja pada lingkup permasalahan. Dengan demikian diharapkan dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Dengan demikian diharapkan penerapan model pembelajaran *learning cycle* dengan teknik kelompok nominal dapat meningkatkan motivasi belajar yang akhirnya dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah ini menarik untuk diteliti dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak SMK MMA UISU Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK MMA UISU Medan yang masih rendah ?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK MMA UISU Medan yang masih rendah ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akuntansi Siswa kelas XI Ak di SMK MMA UISU Medan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK MMA UISU Medan ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK MMA UISU Medan ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *learning cycle* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dengan mempelajari materi secara lebih bermakna dengan bekerja dan berpikir serta pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa. Dalam model *Learning Cycle* terdapat lima fase yang diorganisasikan dalam pembelajaran yaitu tahap pembangkit minat, tahap eksplorasi, tahap penjelasan, tahap elaborasi, dan tahap evaluasi.

Teknik Kelompok Nominal adalah suatu teknik pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebersamaan antar siswa dalam memecahkan suatu masalah. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat alasan-alasan untuk dapat memecahkan masalah. Dalam teknik ini, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 hingga maksimal 14 orang. Setiap kelompok mempunyai ketua atau sekretaris, yang nantinya akan bertugas menuliskan ide dari masing-masing individu. Kemudian ide-ide tersebut didiskusikan, untuk ide yang mendapat pilihan terbanyak akan dijadikan keputusan kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan daya nalar yang tinggi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya dan berpikir bersama untuk memberikan ide-ide dalam membahas masalah atau pertanyaan yang telah diberikan, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan menarik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas, maka dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan teknik kelompok nominal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK MMA UISU Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK MMA UISU Medan melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK MMA UISU Medan melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik Kelompok Nominal untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan Teknik

Kelompok Nominal sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan Motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan agar dapat menyempurnakan kualitas dan kompetensi pengajaran untuk lebih professional.



THE
Character Building
UNIVERSITY